

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, pakayan, bangunan, dan karya seni. Menurut UUD 1945 pasal 32 yaitu: "Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia ditengah perbedaan dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya". Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Perbedaan kebudayaan ini membuat Indonesia dikagumi oleh Negara luar. Salah satu kebudayaan Indonesia adalah seni tari tradisional di berbagai macam daerah. Seni tradisional dapat dikatakan sebagai lambang peradaban dari masing-masing daerah. Seni tari sangat diperlukan pada saat penyambutan calon-calon pemimpin di berbagai daerah.

Tari tradisional juga dilakukan pada saat pesta rakyat diberbagai daerah. Namun kesenian tradisional lambat laun semakin memudar atau kurang diketahui oleh masyarakat dikarenakan semakin majunya perkembangan teknologi di Indonesia. Salah satu seni tari yang kurang diketahui dan dipandang yaitu seni tari caci yang berasal dari Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. Seni tari ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat Manggarai sendiri khususnya kalangan remaja

kurang mengetahui dan memahami akan tarian ini. Hal ini terjadi karena tarian ini sangat jarang dilakukan karena kemajuan teknologi yang telah menyebar pada zaman sekarang dan biaya untuk tarian ini sangat mahal serta tidak sembarang orang boleh ikut menjadi peserta tarian ini (memiliki bakat tertentu). Sekarang saat mereka mengadakan pesta kawin, tahun baru, dan peresmian rumah pembuatan rumah adat jarang sekali ditemukan menggunakan upacara adat seperti tarian caci ini, mereka lebih suka membuat pesta dengan diiringi lagu dari teknologi masa kini.

Tari caci adalah tari perang sekaligus permainan rakyat antara sepasang penari laki-laki yang bertarung dengan cambuk dan perisai di Flores, Nusa Tenggara Timur. Penari yang bersenjatakan cambuk (*pecut*) bertindak sebagai penyerang dan seorang lainnya bertahan menggunakan perisai (tameng). Tari ini di mainkan saat syukuran musim panen (*hang woja*) dan ritual tahun baru (*penti*), upacara pembukaan lahan atau upacara besar lainnya, Serta dipentaskan untuk menyambut tamu penting. Tari caci ini biasanya dimainkan oleh masyarakat Manggarai dengan kisaran umur 25-50 tahun. Tarian Caci selalu dimainkan oleh kelompok tuan rumah (*ata one*) dan kelompok pendatang dari desa lain (*ata pe'ang* atau *meka landing*) yang berarti tamu penantang). Tarian danding atau tandak Manggarai diartikan sebagai pembuka pertunjukan caci. Penari caci tidak hanya menari namun juga melecutkan cambuk ke lawan sembari berpantun dan bernyanyi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "***Prespektif Sosiologi Dan Antropologi Budaya Caci Pada Masyarakat Manggarai***".

Kehidupan sosial budaya di desa Pongkor pada dasarnya tidak terlepas dari kehidupan sosial budaya masyarakat Manggarai umumnya, dimana masyarakat desa pongkor berpegang teguh dengan adat istiadat manggarai pada umumnya, seperti ritual congko lokap (pembuatan rumah adat) dan penti (syukuran hasil panen). Dengan itu jalinan sosial budaya desa pongkor tetap terjaga dengan pedoman adat istiadat yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut; Belum diketahui Prespektif Sosiologi dan Antropologi Budaya Caci Pada Masyarakat Manggarai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penulis menjadi jelas dan lebih fokus. Maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini Perspektif Sosiologi dan Antropologi Budaya Caci Pada Masyarakat Manggarai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perspektif Sosiologi dan Antropologi Budaya Caci Pada Masyarakat Manggarai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perspektif Sosiologi dan Antropologi Budaya Caci Masyarakat Manggarai.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis adapun manfaatnya adalah

1. Manfaat Akademis

- a) Memberi sumbangan pengetahuan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui Perspektif Sosiologi dan Antropologi Budaya Caci Masyarakat Manggarai.
- b) Dapat dijadikan kajian bagi penulis selanjutnya, sehingga nantinya hasil yang di dapat lebih mendalam dan memberi sumbangan untuk pengembangan pengetahuan bagi orang lain.
- c) Menambah wawasan kepada dunia pendidikan pada khususnya masyarakat pada umumnya mengenai prespektif sosiologi dan antropologi budaya caci pada masyarakat manggarai

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

1. Penulis dapat menambah wawasan dari buku acuan atau jurnal yang berhubungan dengan gerak budaya olahraga tradisional tarian

caci.

2. Penulis dapat menambah pengalaman tentang masalah yang muncul dalam penelitian ini.

b) Bagi Masyarakat

1. Memperoleh pengalaman tentang prespektif sosiologi dan antropologi budaya caci pada masyarakat manggarai
2. Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk melatih tarian caci sebagai tarian tradisional bagi masyarakat Manggarai.